

PT ADINDO FORESTA INDONESIA TBK

Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
dan untuk periode 6 (Enam) bulan
yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak diaudit)

Interim Financial Report
30 June 2026 (Unaudited) and 31 December 2025 (Audited)
And for the periode of 6 (six) months
ended on June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)

Daftar Isi
Table of Contents

Halaman/
Pages

Pernyataan Direksi	<i>Director's statement</i>
Laporan posisi keuangan interim	<i>The interim statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	<i>The interim statements of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	<i>The interim statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	<i>The interim statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	<i>Notes to financial statements</i>



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
REGARDING THE RESPONSIBILITY OVER THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
TANGGAL 30 JUNI 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
AS OF JUNE 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
AS AT JUNE 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned :*

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Darwin |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat |
| No Kartu Identitas | : 3173022607840009 |
| No Telepon | : 021 - 57851930 |
| Jabatan | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama | : Ing ing |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat |
| No Kartu Identitas/ <i>Identiti</i> | : 3171026901810005 |
| No Telepon | : 021 - 57851930 |
| Jabatan | : Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>We responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statement;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial statements of the Company's have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak mengulangikan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan. | 4. <i>Responsibility for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini di buat dengan *Thus this statement is made truthfully*
sebenarnya

Jakarta, 30 Juli/July 2026

Darwin Hartono Ing ing
Direktur Utama - Direktur

PT Adindo Foesta Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
The Interim Statement of Financial Position
As of June 30, 2026 (naudited)
and December 31, 2025 (Audited)

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)		
	30 Jun 2026/ Jun 30, 2026	Catatan /Notes	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
Aset			Assets
Aset Lancar			Current assets
Kas dan setara kas	4.984.302	2b,2d,3	5.158.838
Piutang usaha			Cash and cash equivalents
Pihak ketiga	104.640	2b,2f,4	209.280
Piutang lain-lain			Trade receivable
Pihak ketiga	6.000	2b,2f,5	-
Pajak dibayar dimuka	94.820	6	85.379
Biaya dibayar dimuka	1.100	7	1.700
Jumlah aset lancar	5.190.862		5.455.197
			Other receivables
			Third parties
			Prepaid tax
			Prepaid expenses
			Total current asset
Aset tidak lancar			Non-current asset
Aset tetap	1.257	2g,8	-
Jumlah aset tidak lancar	-		-
			Fixed assets
			Total non current asset
Jumlah aset	5.192.119		5.455.197
			Total asset
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek			Short-term-liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	15.554	2b,10	72.474
Utang pajak	1.211	2m,6a,9	509
Jumlah liabilitas jangka pendek	16.765		72.982
			Third parties
			Taxes payable
			Total short term liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham			Share capital
Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp500 dan Rp60 per lembar saham			Authorized capital Of 115,000,000 seri A shares and 2,875,000,000 shares of series B with the nominal value each of IDR 60 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B	95.332.618	8	95.332.618
			Issued and fully paid-up capital amounting to 115,000,000 series A shares and 630,543,638 series B shares
Tambahan modal disetor-agio saham	(3.082.138)	2i	(3.082.138)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali	1.672.000	2n	1.672.000
Saham treasuri	(210.788)		(196.488)
Saldo laba (rugi)	(88.536.339)		(88.343.778)
Jumlah ekuitas	5.175.354		5.382.215
			Additional paid-incapital-stock premium
			Difference in transaction value with under common control entities
			Treasury stock
			Retained earnings (losses)
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5.192.119		5.455.197
			Total equity
			Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial interim statements form an integral part of these financial statements otes to.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
pada 30 Juni 2026 dan 2025
(Tidak Diaudit)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
The Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
June 30, 2026 and 2025
(Unaudited)

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 2026	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2025	
Pendapatan	-	2k, 12	-	Revenue
Beban pokok pendapatan	-	2k,13	-	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	-		-	Gross profit
Beban umum dan dan administrasi	(193.122)	2k,14	(790.073)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	837	12	64.947	Other income
Beban lain-lain	(275)	15	(822)	Other expenses
Laba (rugi) usaha	(192.561)		(725.948)	Operating loss
Beban keuangan	-		-	Financial expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(192.561)		(725.948)	Loss before income Tax
Penghasilan (beban) pajak	-		-	Tax income (expense)
Jumlah penghasilan (beban) pajak	-		-	Total tax income (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	(192.561)		(725.948)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-		-	Total other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(192.561)		(725.948)	Total other comprehensive loss for the year
Rugi per saham	(0,26)		(0,97)	Loss per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial interim statements form an integral part of these financial statements.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak di audit)

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
The Interim Statements of Change in Equity
June, 30 2026 and December 31, 2025 (Unaudited)
For the Six-Month period ended
June, 30 2026 and 2025 (Unaudited)

(Expressed in Thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan disetor penuh/ <i>Capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor - agio saham/ <i>Additional paid-in capital- stock premium</i>	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi bersih entitas sepengendali/ <i>Different in net restructuring transaction value of under common control entities</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury Stock</i>	Saldo laba (rugi)/ <i>Retained earning (deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per							<i>Balance of</i>
1 Januari 2025	95.332.618	(3.082.138)	1.672.000		(87.267.667)	6.654.813	<i>01-Jan-25</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-		(725.948)	(725.948)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per							<i>Balance of</i>
30 Juni 2025	95.332.618	(3.082.138)	1.672.000		(87.993.615)	5.928.865	<i>30-Jun-25</i>
Saldo per							<i>Balance of</i>
1 Januari 2026	95.332.618	(3.082.138)	1.672.000	(196.488)	(88.343.778)	5.382.215	<i>01-Jan-26</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(14.300)	(192.561)	(206.861)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per							<i>Balance of</i>
30 Juni 2026	95.332.618	(3.082.138)	1.672.000	(210.788)	(88.536.339)	5.175.354	<i>30-Jun-26</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan ini
secara keseluruhan

*The accompanying notes in financial statements from an integral
part of these financial statement*

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025
(Tidak diaudit)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
The Interim Statement of Cash Flow
For the Six Month Periode Ended
June 30, 2026 and 2025
(Unaudited)

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni /June 2026	30 Juni /June 2025	
Arus kas dari aktivitas operasi :			Cash flow from operating activities :
Penerimaan dari pelanggan	104.640	747.400	Cash receipt from customer
Pembayaran kepada pemasok	(279.737)	(865.809)	Cash payment to supplier
Penerimaan lain-lain	837	64.947	Other receipt
Pembayaran lain-lain	(275)	(822)	Other payment
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(174.536)	(54.284)	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi :			Cash flow from Investing activities :
Penambahan aset tetap	-	-	Addition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Sale of fixed assets
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	-	-	Net cash used in investing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(174.536)	(54.284)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	5.158.838	5.780.465	Cash and cash equivalents at beginning year
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	4.984.302	5.726.181	Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial interim statements form an integral part of these financial statements

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
as of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi Umum

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta Notaris DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-7283.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 2 Juli 2019, tentang perubahan maksud dan tujuan di Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan ialah jasa penunjang kehutanan lainnya

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta

Entitas induk langsung (pengendali) dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok (*ultimate parent of the group*) adalah PT Ari Perdanagung

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah 1 orang

1. General Information

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (the Company) was established on March 17, 1990 based on Notarial Deed of DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 dated July 7, 1990, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75, Supplement No. 3415 dated September 18, 1990. The Articles of Association of the Company have been amended in accordance with the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies through the Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 114 dated May 29, 2008. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-7283.AH.01.02.Year 2008, dated October 13, 2008.

The latest amendment to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed of Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 dated July 2, 2019, regarding the change of objective and purpose in Article 3 of the Company's Articles of Association.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are other forestry support services.

The Company's address is at Menara Batavia 11th floor, suites 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Lot 126, Jakarta.

The direct parent entity (controller) and the name of the ultimate parent entity in the group is PT Ari Perdanagung.

The number of permanent employees of the Company as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is 1 employee, respectively.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJPSR/02-2004, PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004

1. General information (continue)

On January 6, 2000, the Company obtained the Notice of Effective Stock Issue Registration No. S-22/PM/2000 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to conduct an Initial Public Offering to the public consisting of 56,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share at the same offering price. The Company has listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange on February 2, 2000.

On October 23, 2002, Jakarta Stock Exchange temporarily suspended the Company's stock trading transactions.

On February 3, 2004, based on letter No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004, Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) decided to delist the Company's shares ("delisting") effective on March 11, 2004.

Susunan Anak Perusahaan
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Subsidiary Composition
30 June 2026 and 31 December 2025

	Domili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasional Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	Jumlah Aset/ Total Assets
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi) (Not yet actively operating)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas/ Pulp and paper industry	-	100%	Nihil/ Nil

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Informasi umum (lanjutan)

Perseroan belum melakukan setoran modal terhadap PT Adindo Pulp & Paper Mills dan PT Adindo Pulp & Paper Mills belum memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM sehingga laporan Perseroan tidak dikonsolidasi.

Pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Esther Pascalia Ery-Jovina, S.H., M.KN., No.61, tanggal 27 Juni 2024, dan telah diterima perubahan datanya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0220329, susunan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 Juni 2025 dan per 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris merangkap
Komisaris Independen

Cenny Liong
Yuli Aristianto

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Darwin
Ing ing

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Adindo Foresta Indonesia Tbk No .001/ADFO/DEKOM/2026 tanggal 07 Juli 2026, Dewan Komisaris menetapkan dan menunjuk Komite Audit Perusahaan sejak tanggal 08 Juli 2026 sampai dengan tanggal 30 Juni 2029 adalah sebagai berikut

Ketua
Anggota
Anggota

Yuli Aristianto
Diana Fera
Muhartati

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim yang diselesaikan pada tanggal 30 Juli 2026

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. General information (continue)

The Company has not yet made a capital contribution to PT Adindo Pulp & Paper Mills and PT Adindo Pulp & Paper Mills has not yet received approval from the Ministry of Law and Human Rights, therefore the Company's report is not consolidated.

The Company's Management

Based on the Notary Deed of Esther Pascalia Ery-Jovina, S.H., M.KN., No.61, dated June 27, 2024, and has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0220329, the composition of the Company's Commissioners and Directors as of June 30, 2025 and as of December 31, 2024 as follows

30 Juni/
June 2026

31 Desember/
December 2025

Commissioners

President Commissioners
Commissioners concurrently
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director

Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk No. 001/ADFO/DEKOM/2026 dated July 7, 2026, the Board of Commissioners has established and appointed the Company's Audit Committee from July 8, 2026, until June 30, 2029, as follows

08 Juli/
July, 2026

31 Desember/
December 2025

Yuli Aristianto
Ronald
Siska Puspita

Chairman
Member
Member

The Company's management to responsible for the preparation of the interim financial statements wich were complited on July 30, 2026

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

**2. Material accounting policy information
(continued)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
(lanjutan)**

**a. Basis for presentation of financial
statements (continued)**

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations and guidelines stipulated by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 attachment of Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

The financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for inventories which are valued at the lower of cost or realizable value.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments from banks which are grouped into operating, investing and financing activities and is presented using the direct method

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Changes in Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

Penerapan dari perubahan standar akuntansi dan interpretasi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan adalah sebagai berikut:

The adoption of the changes in accounting standard and interpretation to the following accounting standards, which are effective as of January 1, 2023 and relevant to the Company but did not cause significant changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the current period's financial statements, are as follows:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan – Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amandemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK No.107, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" – Pengaturan Pembiayaan Pemasok;
- Amandemen No. 116, "Sewa – Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

2. Material accounting policy information (continued)

a. Basis for presentation of financial statements (continued)

- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements – Classification of Liabilities as Current or Non-Current";
- Amendment to SFAS No. 207, "Statement of Cash Flows" and SFAS No.107, "Financial Instruments; Disclosure " – Supplier Finance Arrangements;
- Amendment to SFAS No. 116, "Leases – Lease Liability in a Sale and Leaseback".

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for the Company but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2025 are as follows;:

- SFAS No. 117, "Insurance Contracts";
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates- Lack of Exchangeability";

At the time of issuance of the financial statements, the Company is still evaluating the impact that may arise from the adoption of new standards and interpretations and amendments to these standards and their effect on the Company's financial statements

5(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 109 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 1138 tentang "Pengukuran nilai wajar" yang menggantikan PSAK No. 239 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : pengakuan dan pengukuran" dan PSAK No. 107 tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. Material accounting policy information (continued)

b. Financial instruments

The Company has prospectively applied SFAS No. 109 concerning "Financial Instruments" and SFAS No. 113 concerning "Fair value measurement" which replace SFAS No. 239 (Revised 2014) regarding "Financial Instruments: recognition and measurement" and SFAS No. 107 concerning "Financial Instruments: Disclosure".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified into four categories, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of these financial assets at initial recognition, and if permitted and necessary, reevaluates the classification of these assets at each reporting date. Financial assets are initially recognized at fair value plus, in the case of investments not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets

6(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the Company does not have financial assets measured at fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengukuran
awal (lanjutan)**

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables are included in this category.

- Held-to-maturity
(HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan
awal (lanjutan)**

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi

Perusahaan tidak memiliki investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company does not have any financial assets which are recorded as held-to-maturity investments as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

- Available for sale financial assets

AFS financial assets are nonderivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company does not have investments classified as available-for-sale financial assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include other payables

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows::

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan
awal (lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

• Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

2. Financial liabilities (continued)

**Subsequent measurement
(continued)**

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of comprehensive income.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

• Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Amortized cost is calculated using the effective interest method less any allowance for impairment and principal payments or reductions.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan
awal (lanjutan)**

Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain masuk dalam kategori ini.

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

b. Financial (continued)

2. Financial liabilitas (continued)

Subsequent measurement (continued)

The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Other payables are included in this category.

c. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

**2. Material accounting policy information
(continued)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak: (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan, (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan, atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

e. Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Company adopted SFAS 224: "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments, in the financial statements and is also applied to individual financial statements. There is no significant impact from the adoption of the revised SFAS on the financial statements.

A party is considered related to the Company if:

- a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party: (i) controls or is controlled by, or is under common control with the Company, (ii) has an interest in the Company that exerts significant influence over the Company, or (iii) has joint control over the Company;
- b. A party related to the Company;
- c. A party is a joint venture of which the Company is a venturer;
- d. A party is a member of the Company's key management personnel;
- e. A party is a close family member of the individual described in (a) or (d);

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

1. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau ketika hak suara signifikan pada beberapa entitas, secara langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
2. Suatu pihak menyelenggarakan suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 216, suatu entitas harus memilih model biaya (cost model) atau model revaluasi (valuation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Material accounting policy information (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

A party is considered related to the Company if:

1. A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or when voting rights are significant in several entities, directly or indirectly, and individuals as described in (d) or (e); or
2. A party maintains an employee benefit plan for employee benefits from the Company or other entities related to the Company.

All material transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the Company's financial statements.

f. Trade receivables

Trade receivables are presented in net amount. Allowance for impairment losses is provided based on a review of the status of the individual receivables at the end of the year.

g. Fixed assets

Based on SFAS No. 216, an entity must choose a cost model or a revaluation model as the accounting policy for the measurement of fixed assets. The Company has decided to use cost model as the accounting policy for the measurement of its fixed assets. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the Company's financial statements.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of fixed assets as follows:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

2. Material accounting policy information (continued)

g. Aset tetap (lanjutan)

g. Fixed assets (continued)

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	5	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Equipment and furniture

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss when incurred, significant renovations and additions are capitalized. Fixed assets that are no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation are removed from the relevant fixed assets and the resulting profit or loss is recorded in the income statement for the year concerned.

h. Sewa

h. Leases

PSAK 116 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Dampak dari adopsi PSAK 116 pada laporan keuangan Perusahaan dijelaskan di bawah ini.

SFAS 116 applies new requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by eliminating the difference between operating and financing leases. Under the new standard, an asset (a right to lease goods) and a financial liability to pay the lease are recognized. The only exceptions are short-term leases and leases with low value assets. The impact of the adoption of SFAS 73 on the Company's financial statements is described below.

Tanggal penerapan awal PSAK 116 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Standar ini menggantikan panduan yang ada pada PSAK 30 "Sewa". Perusahaan telah menerapkan PSAK 116 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dimana informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2020 tidak disajikan kembali di laporan keuangan 31 Desember 2021.

The initial application date of SFAS 116 for the Company is January 1, 2020. This standard replaces the existing guidance in SFAS 30 "Leases". The Company has implemented SFAS 116 using a modified retrospective approach, whereby comparative information as of December 31, 2020 is not restated in the financial statements as of December 31, 2021.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 116 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

PSAK 116 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dibawah PSAK 30, yaitu sebagai berikut:

- (a) Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi.

i. Biaya emisi efek ekuitas

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke "Tambahan Modal Disetor" yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

j. Penyisihan imbalan kerja

PSAK 219 tentang "Imbalan Kerja" mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan kerja dikarenakan tidak material

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Material accounting policy information (continued)

h. Leases (continued)

The main change from the definition of a lease relates to the concept of control. SFAS 116 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the lessee has the right to control the use of the asset for a specified period of time. This is different from SFAS 30 regarding risk and reward.

SFAS 116 changes the way the Company records leases that were previously classified as operating leases under SFAS 30, which are as follows:

- a) Recording rights of use assets and lease liabilities in the statement of financial position, measured at the present value of future lease payments;
- (b) Recording the depreciation of rights of use assets and interest on the lease liability in the income statement;
- (c) Separating the total amount of lease payments into the principal and interest sections on the cash flow statement presented in financing activities and operating activities.

i. Equity securities issuance costs

Based on BAPEPAM regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, expenses incurred in connection with the Company's share offering (including the issuance of pre-emptive rights) were charged to "Additional Paid-in Capital" resulting from the share offering.

j. Provision for Employees' benefits

SFAS 219 concerning "Employee Benefits" recognizes all employee benefits provided through formal and informal programs or agreements, laws and regulations or industry regulations, which include employee benefits, other short-term and long-term employee benefits, termination benefits and benefits based on equity. The Company does not calculate the allowance for employee benefits because it is not material.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban

PSAK 115 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi Terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas dapat diperoleh sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 115 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perusahaan menerapkan PSAK 115 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Material accounting policy information (continued)

k. Revenue and expense recognition

SFAS 115 supersedes SFAS 34: Construction Contracts, SFAS 23: Revenue and Related Interpretations and applies, with limited exceptions, to all revenues arising from contracts with customers. SFAS 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration that the entity expects to receive in exchange for the transfer of goods or services to the customer.

SFAS 115 requires entities to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model to enter into contracts with their customers. This standard also establishes accounting for the additional costs of obtaining a contract and costs directly related to the fulfillment of the contract. In addition, the standard requires extensive disclosure.

The Company applies SFAS 115 using a modified retrospective application method with an initial application date on January 1, 2020. Based on this method, the standard can be applied to all contracts at the initial application date or only to contracts that are not valid. The Company chose to apply the standard to all contracts on January 1, 2020

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

**k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straightline method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Tidak ada dampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada tahun awal penerapan PSAK 115.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp17.856 dan Rp 16.782 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

**2. Material accounting policy information
(continued)**

**k. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will follow to the Company and the amount can be measured at the fair value of the payments received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from heavy equipment rental services is recognized over the rental period based on the straight-line method. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

There was no material impact on the Company's financial statements in the initial year of application of SFAS 115.

l. Foreign currency transactions and balances

The functional currency of the Company is Rupiah. The financial statements are presented in Rupiah currency. Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, assets and liabilities

denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the latest middle rates of exchange issued by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the middle rate of exchange used is Rp 17,962 and Rp. 16.782 for 1 (one) United States Dollar, respectively, which is calculated based on the average buying and selling rate of foreign banknotes and/or the exchange rate of transactions issued by Bank Indonesia.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

m. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 "pajak penghasilan" yang memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali

Sesuai dengan PSAK 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependengali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependengali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Material accounting policy information
(continued)**

m. Income tax

The Company calculates income tax in accordance with SFAS No. 46 "income tax" which emphasizes the measurement of deferred tax on assets at fair value, assuming that the carrying amount of the asset will be recovered through sale. In addition, this standard eliminates the regulation of final tax.

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

n. Difference in transaction value with under common control entities

In accordance with SFAS 38 regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", gains or losses on the transfer of assets, debt and share capital and equity related accounts of companies under common control are not recognized. The difference between the transfer value and the book value of the restructuring between these companies is not presented as goodwill, but is presented as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and is recorded as part of equity in the statement of financial position.

**2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)**

o. Segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK 233 mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

r. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. Material accounting policy information
(continued)**

o. Business segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The Board of Directors is the operational decision maker who is responsible for allocating resources and assessing the performance of operating segments and making strategic decisions

p. Profit (loss) per share

In accordance with SFAS 233 regarding "Earnings per Share", net profit (loss) per share is calculated by dividing net profit (loss) by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year which consist of 745,543,638 shares as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

q. Use of estimation

The preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting principles requires Management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from the estimated amount.

r. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited, using the straight-line method.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
 Catatan atas Laporan Keuangan Interim
 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 30 Juni 2026 dan 2025

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
 Notes on the Interim Financial Statements
 As of June 30, 2026 and December 31, 2025
 For the Six-Month Period Ended
 June 30, 2026 and 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas			3. Cash and equivalents	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :	
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025		
Kas	-	5.158.838	Cash in hand	
Bank			Cash in bank	
Rupiah			Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	4.984.302	-	PT Bank Central Asia Tbk	
Jumlah	4.984.302	5.158.838	Total	

4. Piutang usaha			4. Trade receivables.	
Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut :			The aging analysis of receivables is presented as follows:	
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025		
Lancar – belum jatuh tempo	-	-	Current – not yet due	
Jatuh tempo :			Due date :	
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days	
31 - 90 hari	-	-	31 – 90 days	
91 – 120 hari	104.640	209.280	91 – 120 days	
Jumlah	-	-	Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses	
Jumlah	104.640	209.280	Total	

Piutang kepada PT Adindo Hutani Lestari merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *Service Truck Hino* dan *Timber Bunk Trucks Hino* (lihat Catatan 19)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang pelanggan pada akhir tahun, Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih. Dimana atas piutang usaha PT Adindo Hutani Lestari, sampai dengan 30 Juni 2026, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp 104.640.000.

Receivables from PT Adindo Hutani Lestari represent receivables for heavy equipment rental services in the forestry sector in the form *Hino Services Trucks* and *Hino Timber Bunk Trucks* (see Note 19)

Based on the review of customer accounts receivable at the end of the year, Management believes that there is no need for an allowance for possible losses from uncollectible receivables, as Management is confident that the receivables can be collected. For the accounts receivable of PT Adindo Hutani Lestari, until June 30, 2026, the Company received payments totaling Rp 104,640,000.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

5. Other

receivables

This account consists of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
Advance karyawan	6.000	-	Employee advance

6. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari :

6. Prepaid Taxes

This account consists of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
PPN Masukan	94.820	85.379	Input VAT

7. Biaya dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari :

7. Prepaid expenses

This account consists of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
Website ADFO	1.100	1.700	Website ADFO

8. Aset tetap

Saldo aset tetap per 30 Juni 2026 terdiri dari :

8.Fixed assets

Balance of fixed assets as of June 30, 2026 consits of:

	Saldo awal 01-Jan-26	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 30-Jun-26
Nilai perolehan pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	208.006	-	-	208.006
Peralatan berat	694.167	-	-	694.167
Peralatan dan perabotan	133.096	1.403	-	134.499
Jumlah	1.035.269	1.403	-	1.036.672
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006	-	-	208.006
Peralatan berat	694.167	-	-	694.167
Peralatan dan perabotan	133.096	146	-	133.243
Jumlah	1.035.269	146	-	1.035.415
Nilai buku	-	-	-	1.257

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo aset tetap per 31 Desember 2025 terdiri dari: *Balance of fixed assets as of December 31, 2025 consists of*

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
	01-Jan-25			31-Dec-25
Nilai perolehan pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	208.006	-	-	208.006
Peralatan berat	694.167	-	-	694.167
Peralatan dan perabotan	<u>133.096</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>133.096</u>
Jumlah	1.035.269	-	-	1.035.269
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006	-	-	208.006
Peralatan berat	694.167	-	-	694.167
Peralatan dan perabotan	<u>133.096</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>133.096</u>
Jumlah	<u>1.035.269</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.035.269</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

9. Perpajakan

9. Taxation

Utang pajak

Taxes payable

	30 Juni 2026/ <u>June 30, 2026</u>	31 Des 2025/ <u>Dec 31, 2025</u>	
Pajak Pertambahan Nilai			<i>Out put Value</i>
Keluaran	-	-	<i>Added Tax</i>
Pajak Penghasilan pasal 21	1.183	508	<i>Income tax article – 21</i>
Pajak Penghasilan pasal 23	28	1	<i>Income tax article – 23</i>
Jumlah	1.211	509	<i>Total</i>

Pada tahun 2021, Perusahaan mendapatkan insentif PPh 21 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2021 tanggal 1 Februari 2021, Nomor 82/PMK.03/2021 tanggal 1 Juli 2021 dan Nomor 149/PMK.03/2021 tanggal 25 Oktober 2021 dikarenakan penerima atau yang memperoleh penghasilan bruto yang bersifat tetap dan teratur yang disetahunkan tidak lebih dari Rp200.000.000.

In 2021, the Company received income tax article 21 incentives in accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republik Indonesia Number 9/PMK.03/2021 dated 1 February 2021, 82/PMK.03/2021 dated 1 July 2021 and Number 149/PMK.03/2021 dated 25 October 2021 due to the beneficiary or who earns a fixed and regular annual gross income of not more than Rp200,000,000.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements As
of June 30, 2026 and December 31, 2025 For the
Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu.

Pada tahun 2020, Perusahaan menghitung pajak final berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tanggal 8 Juni 2018 dengan jangka waktu selama 3 tahun. Pada tahun 2021, Perusahaan menghitung PPh Badan sesuai dengan Tarif Pasal 17 (1) huruf b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dimana menurut Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan bahwa Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan Peredaran Bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas PKP dari bagian Peredaran Bruto sampai dengan Rp4.800.000.000.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, telah terbit Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

The Company calculated and pays its individual tax due on the basis of self assessment. Based on prevailing regulations, the Directorate General of Taxation (DJP) may assess or amend taxes within a certain period.

In 2020, the Company calculates the final tax based on Government Regulation No. 23 of 2018 dated 8 June 2018 with a term of 3 years. In 2021, the Company calculates Corporate Income Tax in accordance with the Tariff in Article 17 (1) letter b of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, which according to Article 31E of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, that Domestic Corporate Taxpayers with Gross Circulation up to Rp. 50,000,000,000 will receive a facility in the form of a reduction at 50% of the tariff as referred to in Article 17 paragraph (1) letter b and paragraph (2a) imposed on PKP from the share of Gross Circulation up to Rp 4,800,000,000.

On October 29, 2021, the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations has been issued which stipulates the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect in the 2022 fiscal year.

10. Utang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Beban profesional	-
Lain-lain	15.554
Jumlah	15.554

10. Other payable

This account consists of :

	31 Des 2025/ Des 31, 2025	
	60.000	<i>Professional expenses</i>
	12.474	<i>Others</i>
	72.774	Total

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statemen55
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Per66d Ended
June 30, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH No.9 tanggal 7 Oktober 2019 adalah sebesar Rp230.000.000.000.

11. Share capital

The Company's capital based on the Notarial Deed of Linda Herawati, SH No.9 dated 7 Oktober 2019 amounting to Rp230,000,000,000 which consists of:

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham/ 115.000.000 series A shares, nominal value value of Rp 500 per share	=	Rp	57.500.000.000
2.875 000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per lembar saham/ 2.875.000.000 series B shares, nominal value value of Rp 60 per share	=	Rp	172.500.000.000
	=	Rp	<u>230.000.000.000</u>

Modal saham ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

The Company's issued and paid-up share capital as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

Pemegang Saham (Shareholders)	Lembar saham (Per Shares)	Jumlah kepemilikan (dalam rupiah) Total ownership	Persentase kepemilikan (Percentage of
Saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham (Series A shares, par value of Rp 500 per share)			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%) (Public ownership less than 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A (Total series A shares)	115.000.000	57.500.000.000	15,42%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham (Series B shares, par value of Rp 60 per share)			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bezehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham seri B (Total Series B shares)	630.543.638	37.832.618.280	84,58%
Jumlah (Amount)	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada 30 Juni 2026 dan 2025

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Notes on the Interim Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. Pendapatan

Sejak tahun 2025 Perseroan tidak lagi mempunyai peralatan berat, sehingga tidak mempunyai pendapatan.

12. Pendapatan

Since 2025, the company no longer has heavy equipment, so it doesn't have any income.

13. Beban pokok pendapatan

Dikarenakan Perseroan tidak mempunyai pendapatan maka tidak ada beban pokok pendapatan

13. Cost of revenue

Since the Company doesn't have any income, there are no costs of revenue

14. Beban umum dan administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

14. General and administrative expenses

Details of general and administrative expenses are as follow :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Sekretaris perusahaan	25.500	61.036	The Company's secretary
Gaji, dan tunjangan karyawan	138.839	130.002	Employee salaries and benefits
Jasa professional	2.821	550.000	Professional fee
Printing & photocopy	1.247	1.734	Printing & photocopying
Stamp duty	-	-	Stamp duty
Pemasaran	9.382	14.887	Advertising expensene
Perjalanan dinas	11.638	25.753	Bussines trip
Lain-lain	3.695	6.661	Others
Jumlah	193.122	790.073	Total

15. Pendapatan dan beban lain-lain.

15. Other income

Rincian pendapatan dan beban sebagai berikut :

Details of other income are as folloes :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Pendapatan jasa giro	837	64.947	Interest from current account
Pendapatan (biaya) lain-lain	(275)	(822)	Other income
Jumlah	562	64.125	Total

16. Laba (rugi) per saham

**16. Earning (loss)
per share**

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Laba (rugi) komprehensif bersih	(192.561)	(725.948)	Net comprehensive profit (loss)
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638	Number of shares outstanding (weighted average)
Jumlah	(0,26)	(0,97)	Total